

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibahas berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Model *Group Investigation* berbasis Kerangka Intruksional Marzano merupakan pengembangan model dari komponen pembelajaran *group investigation* dan kerangka instruksional marzano dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) pemilihan dan pengelompokkan topik melalui pengumpulan dan pengintegrasian berbagai pengetahuan; 2) membuat perencanaan kooperatif yang efektif dengan menggunakan berbagai sumber informasi; 3) pengembangan pengetahuan melalui investigasi sumber-sumber belajar dalam berbagai keterampilan dan proses berpikir; 4) menggunakan pengetahuan secara bermakna dalam proses analisis dan sintesis permasalahan pembelajaran; 5) presentasi hasil penemuan investigasi dan diskusi; dan 6) evaluasi pembelajaran untuk memastikan perkembangan kebiasaan berpikir siswa.
2. Produk model GIKIM telah teruji dan valid / relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP. Penerapan setiap langkah dalam pembelajaran model GIKIM dirancang sesuai dengan kebutuhan dan mengarah pada konsep pembelajaran bermakna. Menekankan aktivitas siswa pada awal pembelajaran secara kontekstual, berlandaskan teori konstruktivisme dengan pola pembelajaran dan penyelesaian masalah secara kooperatif-kolaboratif serta berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Penggunaan model GIKIM memiliki keefektifan yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui kebiasaan berfikir siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikap produktifnya maka pembelajaran mampu memberdayakan kompetensi siswa dalam berfikir tingkat tinggi. Tujuan

pendidikan secara umum adalah meningkatkan kemampuan belajar, bukan sekedar mentransfer pengetahuan, maka Model GIKIM sebagai sebuah model dapat mempresentasikan kriteria belajar yang efektif. Hal ini terlihat dengan sebagian besar para siswa memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; berupaya memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya; mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna melalui solusi sederhana yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; serta senantiasa membangun kebiasaan bersikap dan berpikir secara produktif.

5.2. Implikasi

1. Rancangan pembelajaran harus mencakup sikap dan persepsi pada level tinggi serta kebiasaan mental yang memfasilitasi belajar.
2. Asesmen difokuskan pada *student knowledge and complex reasoning* dari pada *recall* atau dengan penilaian kinerja.
3. Penerapan model GIKIM dalam IPS pada jenjang SMP perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi karakteristik siswa dan fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar siswa secara kontekstual.

5.3. Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi penting berkaitan dengan pengembangan model GIKIM pada pembelajaran IPS SMP, antara lain:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan. Perlu adanya program penguatan literasi pendidikan tingkat tinggi serta penguatan karakter untuk siswa tingkat SMP. Program ini bertujuan untuk memberdayakan dan membiasakan lingkungan Sekolah dan masyarakat untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi perkembangan dunia yang pesat dalam berbagai dimensinya. Dalam konteks pendidikan formal mengembangkan program literasi pendidikan dalam perencanaan dan praksis pembelajaran di kelas merupakan hal yang mesti dipertimbangkan secara serius. Dengan dukungan literasi pendidikan kritis, maka proses pembelajaran yang bertujuan memberdayakan

Yeyen Suryani, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION BERBASIS KERANGKA INSTRUKSIONAL MARZANO (GIKIM) DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilakukan dengan lebih bermakna dan berdaya guna.

2. Bagi Sekolah. Peningkatan gagasan berpikir kritis dan kreatif di sekolah-Sekolah begitu penting dan relevan. Dengan ditingkatkannya gagasan berpikir tingkat tinggi ini, maka sistem dan lingkungan sekolah berada dalam kultur dan pembiasaan (habitulasi) untuk berpikir tingkat tinggi. Baik guru dan siswa diberdayakan dan dibiasakan untuk menangani permasalahan di sekolah dan masyarakat dengan memberdayakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Para guru harus banyak terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan dan pemberdayaan di wadah-wadah kelompok kerja guru seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, metode dan model pembelajaran, sumber/media yang kontekstual dan relevan. Model GIKIM dapat digunakan sebagai landasan dalam merencanakan suatu silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam setiap model terkandung sejumlah pertanyaan yang dapat menuntun pendidik dalam menentukan materi ajar dan langkah-langkah pembelajaran apa yang harus diberikan yang dapat mengakomodasi seluruh aspek yang terlibat dalam proses belajar. Sebagai contoh, apa yang harus diberikan dan dilakukan guru agar dapat mempertahankan sikap dan persepsi siswa yang positif terhadap pembelajarannya, pengetahuan deklaratif apa yang harus diberikan kepada siswa agar dapat dipahami dan diintegrasikan siswa ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya atau pengetahuan prosedural apa yang diperlukan siswa dan bagaimana cara menyajikannya. Dengan dibantu pertanyaan-pertanyaan tersebut guru dapat memilih teksbook mana yang cocok dan perangkat pembelajaran apa yang harus digunakan dalam pembelajarannya. Selain hal tersebut, dengan menggunakan dimensi belajar guru juga dapat mengembangkan sistem assesmen yang erat hubungannya dengan sistem intruksional yang dikembangkan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan variabel kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lain, tidak hanya kritis dan kreatif.